

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola kejadian penyakit saat ini telah mengalami perubahan yang ditandai dengan transisi epidemiologi. Perubahan pola penyakit yang pada awalnya dikuasai oleh penyakit yang diakibatkan oleh infeksi kini berpindah pada penyakit tidak menular atau disingkat menjadi PTM. Penyakit tidak menular kini menjadi perhatian dunia khususnya dunia kesehatan karena semakin bertambahnya saja jumlah dan kejadian yang dialami oleh masyarakat luas di Indonesia. kebanyakan dari masyarakat yang mengalami penyakit tidak menular seperti stroke dan penyakit jantung bahkan dapat dikatakan menjadi penyebab kedua teratas baik di Negara maju maupun Negara berkembang. (WHO, 2014)

Menurut Badan Kesehatan Dunia menyatakan hingga sebesar 57 juta (63%) angka yang menyebabkan kematian terjadi di dunia dan 36 juta (43%) jumlah orang yang sakit kebanyakan disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan ialah 60% pemicu kematian semua usia di dunia ialah karena PTM dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Penyebab kematian yang dialami sebabkan oleh PTM dan hal tersebut terjadi pada warga Negara sebelum menginjak usia 60 tahun, 29% terjadi di Negara-negara berkembang, sementara itu di Negara-negara maju sebanyak 13%. (Remais, 2012)

Prevalensi PTM terbanyak di Indonesia ialah darah tinggi sebanyak 9,5% dari keseluruhan warga negara ≥ 15 tahun sejumlah 722.329 jiwa. Kedua terbanyak PPOK sebesar 3,7% dari jumlah penduduk ≥ 30 tahun sebanyak 508.330 jiwa kemudian diikuti diabetes melitus sebanyak 2,1% dari jumlah penduduk sebanyak 722.329 jiwa. (Kemenkes RI, 2013)

Untuk menanggulangi atau mengurangi hal tersebut maka dibentuklah salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikembangkan oleh pemerintah sesuai dengan rekomendasi dari WHO agar memusatkan penanggulangan PTM melalui tiga komponen utama, yaitu mengetahui faktor risiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi dan perubahan tata laksana pelayanan kesehatan adalah pos

pembinaan/pelayanan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM). (Kemenkes RI, 2013)

Dalam hal mencegah berbagai faktor risiko secara dini. Salah satu strategi yang digunakan ialah dengan pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat. Masyarakat diberi sarana dan arahan agar dapat meningkatkan suatu program dari pemerintah untuk dapat berperan didalamnya, masyarakat diberi persiapan dan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mengetahui permasalahan di daerahnya, mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan permasalahannya sendiri berdasarkan prioritas dan potensi yang ada. Usaha pengelolaan PTM dibentuk atas dasar komitmen bersama dari sejumlah lapisan masyarakat yang memperhatikan terhadap bahaya penyakit tidak menular melalui Posbindu PTM.

Sesuai dengan pemaparan diatas usaha dan upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan sebagai cara untuk meningkatkan pembangunan Negara melalui bidang kesehatan serta berjalan dengan optimal, maka dibutuhkan kerja sama yang baik antara pelayanan kesehatan dan masyarakat. Dengan upaya yang dilakukan dengan baik dapat mengajak masyarakat dalam menjaga kesehatan dan masyarakat ikut andil dalam pelaksanaan program yang telah disepakati, sebagai bentuk kepedulian pemerintah membuat program kesehatan untuk membantu, melayani dan mengobati masyarakat ialah dengan diciptakannya Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular atau dapat disingkat menjadi POSBINDU PTM.

Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) merupakan partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas penginderaan secara awal dan pemeriksaan adanya penyakit tidak menular yang dilaksanakan secara sistematis, menjadi kebiasaan, dan periodik. Faktor penyebab penyakit tidak menular (PTM) ialah dapat disebabkan karena merokok, konsumsi minuman beralkohol, gaya hidup yang tidak sehat, kurang olahraga, kelebihan berat badan, stress, hipertensi, kolesterol yang cukup tinggi. Promosi Posbindu PTM yakni bagian lengkap dari sistem bantuan kesehatan, dilaksanakan sesuai dengan perdebatan PTM yang terjadi dimasyarakat dan mencakup upaya memajukan dan pencegahan dan cara rujukannya.

Komitmen Negara dalam melakukan usaha berupa penangkalan dan penanganan PTM tercatat pada peraturan Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 Tentang

Kesehatan pasal 158 ayat 1 yang menerangkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat melakukan usaha penangkalan, dan penanganan PTM dan hasil yang ditimbulkan. Untuk itu deteksi dini faktor resiko PTM berbasis masyarakat perlu dikembangkan.

Dengan adanya POSBINDU PTM masyarakat diarahkan untuk memeriksakan kesehatannya yaitu sebulan sekali untuk mengurangi resiko PTM dikalangan masyarakat. Keberadaan POSBINDU PTM diharapkan dapat membantu dan mendeteksi beberapa penyakit yang tidak menular yang diderita oleh sebagian masyarakat di Dusun Bentuksari seperti kolesterol, diabetes, hipertensi/darah tinggi, jantung, dan lambung/maagh. Dengan adanya program dan kegiatan pos pelayanan terpadu penyakit tidak menular dapat mempermudah masyarakat mengakses dan mendapat perhatian pemerintah untuk menciptakan warga masyarakat yang maju dan mementingkan kesehatan yang dapat mensejahterakan masyarakatnya untuk kehidupan yang lebih baik, karena dengan masyarakat yang sehat dapat mengubah pola pikir, dapat mengerjakan kegiatan sehari-hari dengan baik, dapat menciptakan hal yang baru terutama dalam hal positif, menciptakan ekonomi yang mencukupi untuk kehidupan yang akan datang dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

Sasaran dari program Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular sangat luas dari mulai remaja, dewasa sampai lansia dengan kondisi baik dan sehat sampai dengan masyarakat yang sedang mengalami sakit dengan gejala penyakit yang lain dan tidak menular. Melalui Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular diharapkan masyarakat mendapat pengetahuan kesehatan dan secara rutin melakukan pemeriksaan, sehingga penyakit tidak menular dapat dikendalikan dan penyakit menular dapat dicegah karena mendapat pelayanan kesehatan yang tepat untuk menjaga dan mencegah hal serupa terjadi. Program ini termasuk salah satu usaha dalam peningkatan kesehatan yang bersumber daya masyarakat, yang dijalankan oleh kader yang diambil dari sebagian masyarakat untuk menjadi pengurus dan pembantu tim kesehatan, agar memudahkan proses berjalannya program dan kegiatan ini dengan dukungan masyarakat dan pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan program tersebut. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular merupakan kegiatan pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) melalui pemberdayaan masyarakat.

Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular dapat dilaksanakan dalam satu bulan sekali. Serta dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi tim pelayanan kesehatan dan masyarakat. Dengan adanya Peran Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular dapat membantu meringankan cek kesehatan bagi sebagian masyarakat yang tidak mampu dan bagi masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari layanan kesehatan, hal ini sangat membantu untuk memudahkan masyarakat dalam memeriksakan kesehatan tubuh serta untuk mengetahui kesehatan masyarakat setempat. Dalam penelitian ini diambil sampel masyarakat yang ikut andil dan berpartisipasi untuk mengikuti program Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular dan sampel masyarakat yang kurang berpartisipasi.

Kesehatan merupakan anugerah dari Allah SWT. Yang tak terhingga harganya dibandingkan dengan apapun, karena dengan sehat masyarakat dapat beraktifitas dengan baik untuk dapat melakukan apapun tanpa terkecuali. Dengan adanya Peran dan Pos Pelayanan Terpadu Dalam Mengatasi Penyakit Tidak Menular Di Dusun Bentuksari diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami bagaimana menjaga kesehatan dengan baik mencegah dan mengobati penyakit yang telah diderita oleh masyarakat dengan bantuan tenaga medis yang telah disiapkan oleh pemerintah setempat dan bantuan para kader untuk membantu berlangsungnya kegiatan, dengan tujuan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat melalui bidang kesehatan.

Dalam Surat Al-Syu'ara ayat 80 dijelaskan bahwasannya hanya Allah SWT yang menyembuhkan segala penyakit. Hal tersebut sesuai dengan firmanNya sebagai berikut:

يَشْفِيهِمْ هُوَ مَرَضُؤَادَا

Artinya: Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.

Dalam Tafsir Al-azhar ditegaskan bahwa manusia hanya berusaha mencari obat, tapi Allah-lah yang menyembuhkannya. Mengingat bahwa Al-Qur'an adalah obat untuk insan yang percaya, maka ia dapat diterima, diyakini kebenarannya dan mengandung keberkahan yang diciptakan Allah SWT didalamnya. Al-Qur'an memenuhi kaidah-kaidah pengobatan, karena didalamnya terletak ajaran untuk menjaga kesehatan. (Malik & Amrullah, 1987) Adanya kemudahan untuk menunaikan suatu ibadah wajib, sehingga tidak diberatkan bagi orang sakit dan tidak menyebabkan

sakitnya semakin bertambah parah, didalamnya juga terdapat informasi tentang pencegahan agar seseorang tidak terserang suatu penyakit.

Dalam ayat lain juga Allah SWT berfirman yang menggambarkan tentang obat dan penyembuh bagi hambanya, ini sesuai dengan Surat Al-Isra ayat 82 sebagai berikut:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (Sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi beriman, sedangkan bagi orang yang dzolim (Al-qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Beberapa ahli ilmu mendalami bahwa firman dalam kitab suci (Al-Qur'an) bisa mengobati penyakit-penyakit lahiriah. Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an ialah berupa obat penyembuh dari keraguan dan penyembuh dari berbagai masalah yang dialami oleh manusia, masalah tersebut dapat disebabkan dari hati manusia itu sendiri. Sesuai dengan pendapat para ahli ilmu, kitab suci Al-Qur'an bisa menyembuhkan masalah lahiriah mempunyai arti ialah dapat menyembuhkan masalah kejiwaan, karena dari ketidaksehatannya jiwa raga manusia dapat mengakibatkan tidak sehatnya hati dan pikiran yang dapat menyebabkan masalah seperti asma karena dirinya merasa tertekan karena adanya ketidakseimbangan rohani. (Shihab, 2002)

Dengan demikian bahwa manfaat kitab suci Al-Qur'an sungguh seumpama penawar untuk individu yang di hatinya terdapat masalah, jikapun seperti itu hendaklah diluruskan kembali bahwasannya masalah hati jika berlangsung lama dapat menimbulkan masalah lahiriah yang lain dengan demikian para ahli ilmu agama mendalami makna "syifa" sebagai obat penawar dan segala bentuk penyakit hati. Hadits Rasul SAW juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an dapat menjadi bacaan yang menyembuhkan bagi sejumlah penyakit fisik, misalnya saja dalam surat Al-Fatihah dinamakan surah al-Syifa atau al-Syafiyah karena menurut sebuah riwayat surah ini dapat menyembuhkan berbagai penyakit baik fisik maupun psikis. (Mujib, 2006)

Sesuai dengan uraian diatas kesehatan merupakan hal yang sangat berarti dalam kehidupan dan mendapatkan hak sehat adalah hak wajar yang sudah seharusnya didapatkan oleh seluruh masyarakat, dengan adanya Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Dusun Bentuksari diharapkan masyarakat merasa terbantu untuk

memeriksa diri ke tempat pelayanan kesehatan dan diharapkan dapat berpartisipasi lebih baik lagi untuk kedepannya. Disamping adanya Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular kita sebagai masyarakat pula harus berusaha untuk mendapatkan sehat kembali dengan melakukan aktivitas fisik, makanan dan minuman yang sehat dan seimbang untuk mencukupi kebutuhan gizi dalam tubuh dan melakukan usaha lainnya, melalui do'a dan meraih ridho sang maha kuasa. Untuk meminta diberi kesehatan hal ini kita lakukan sebagai usaha kita sebagai manusia dan dalam Al-Qur'an terdapat obat atau (syifa) untuk kita baca dengan usaha yang dilakukan tersebut dapat dikatakan sebagai perantara menuju sehat kembali karena pada dasarnya bahwa Allah-lah yang menyembuhkan segala penyakit.

Sesuai dengan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul: **“Peran Pos Pelayanan Terpadu Dalam Mengatasi Penyakit Tidak Menular Di Dusun Bentuksari Desa Sukajaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.”**



B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian mencakup : Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada masalah utama seperti di latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program POSBINDU PTM
- b. Ketidaksadaran masyarakat terhadap kesehatan
- c. Menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah utama seperti latar belakang di atas, agar peneliti tidak merambat dalam pembahasan yang lain maka peneliti ingin membuat batasan masalah ini bertujuan agar lebih fokus dalam penelitian tersebut. Peneliti membuat batasan ini hanya fokus pada konsep masalah sebagai berikut:

- a. Peran Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular di masyarakat
- b. Proses pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu Dalam Mengatasi Penyakit Tidak Menular
- c. Mengetahui respon atau dampak yang ditimbulkan oleh masyarakat

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pos Pembinaan Terpadu Dalam Mengatasi Penyakit Tidak Menular Di Dusun Bentuksari?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Dusun Bentuksari?
3. Bagaimana dampak Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular terhadap masyarakat Dusun Bentuksari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Pos Pembinaan Terpadu dalam mengatasi Penyakit Tidak Menular masyarakat Dusun Bentuksari Desa Sukajaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di masyarakat
3. Untuk mengetahui dampak dari masyarakat dengan adanya Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan bagi akademis untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ilmu baru dalam pembelajaran dibidang kesehatan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi para Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan diprogram studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Koordinator Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular

Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan acuan serta bahan pertimbangan dalam keberlangsungan program kesehatan masyarakat agar dapat berjalan dengan baik dan semakin maju dalam menjalankan program kesehatan ini dan memperhatikan kesehatan masyarakat agar masyarakat sehat dan sejahtera untuk menciptakan kehidupan yang akan datang.
 - b. Bagi Masyarakat Dusun Bentuksari

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah penyakit tidak menular.

c. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Pengembangan Masyarakat Islam serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Insitut dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis sebagai sarana mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang didapat selama perkuliahan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada kehidupan nyata di masyarakat, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bidang kesehatan.

